

Pelatihan Berbantuan Materi “Indonesia Zaman Hindu Buddha” Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Guru Dan Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palu

Charles Kapile^{1*}, Nuraedah², Suyuti³, Priyatna Prasetyawati⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Tadulako

Email: charles_kapile@untad.ac.id¹, nuraedah@untad.ac.id², suyuti@untad.ac.id³,
priyatna_prasetyawati@untad.ac.id⁴

*Corresponding author: charles_kapile@untad.ac.id¹, nuraedah@untad.ac.id²

ABSTRAK

Pelatihan fungsi dan manfaat Film Dokumenter berbantuan Materi “Indonesia Zaman Hindu Buddha” sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Guru dan Peserta Didik dapat terlaksana berkat dukungan kepala sekolah, guru dan peserta didik. Pengabdian bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas bahwa pelatihan fungsi dan manfaat Film Dokumenter berbantuan Materi ”Indonesia Zaman Hindu Budha” sebagai sumber belajar sejarah bagi guru dan peserta didik” berkontribusi pada tingkat pemahaman guru dan peserta didik dalam menerima materi semakin baik melalui pelatihan dengan menggunakan video dokumenter sebagai sumber belajar.

Kata Kunci: Pelatihan; film documenter; sumber belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan yang baik harus disertai dengan pengajaran yang baik, sumber belajar yang baik dan juga peserta didik yang baik pula, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di SMAN 3 Palu dalam proses pembelajaran sering menggunakan metode diskusi dan metode ceramah, Karyawisata dan lain-lain, namun tanpa disadari banyak film-film dokumenter sejarah yang tersebar luas di tengah-tengah guru dan peserta didik.

Terkait dengan film dokumenter ini, maka perlu digenerasikan ke tingkat peserta didik yang baru masuk juga guru yunior sebagai upaya pemanfaatannya untuk proses pembelajaran sejarah.

Tim Pengabdian menggunakan film dokumenter sebagai salah satu sumber belajar dengan tujuan bahwa film dokumenter yang telah diidentifikasi sebagai sumber belajar dapat ditingkatkan lagi penggunaannya di sekolah-sekolah agar peserta didik lebih bersemangat dan tidak bosan dengan pembelajaran sejarah. Dengan dipakainya film dokumenter sebagai salah satu sumber belajar membuat pandangan peserta didik tentang pembelajaran sejarah yang membosankan mengalami perubahan paradigma.

Berdasarkan observasi yang dilakukan Tim Pengabdian di SMAN 3 Palu bahwa film dokumenter membantu memudahkan penyajian materi dalam pembelajaran didalam kelas dan diarahkan pada kreatifitas dalam kelas saat mengikuti pembelajaran. Namun, guru masih belum pernah melakukannya, kendalanya adalah kemampuan guru dan peserta didik masih perlu pendampingan di kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dihadapi sekolah mitra adalah “ketidakkampuan dan kurangnya pelatihan yang dilakukan dosen terkait penggunaan film dokumenter sebagai sumber belajar peserta didik di SMAN 3 Palu”. Dengan demikian, perumusan masalah yang dapat diberikan untuk menyelesaikan permasalahan sekolah mitra adalah: “Apakah melalui pelatihan terkait fungsi dan manfaat Film Dokumenter berbantuan Materi “Indonesia Zaman Hindu Buddha” sebagai Sumber Belajar Sejarah dapat bersinergi dengan guru dan peserta didik?.

METODE PENELITIAN

Komponen bahan yang diperlukan dalam mendukung terlaksananya kegiatan implementasi ini meliputi: 1) Tape Recorder, 2) Kamera sebagai instrumen dalam pengumpulan data Pengabdian Kepada Masyarakat, dan 3) kebutuhan bahan ATK yang diperlukan. Selanjutnya alat yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- a. Perangkat komputer/laptop, berfungsi sebagai perangkat utama untuk menyelesaikan Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat.

- b. Alat Kamera/Foto, berfungsi untuk menginventarisir setiap aktivitas Tim Dosen dalam memberikan pengarahan dan khususnya kelompok sasaran dalam mengikuti rangkaian penjelasan yang diberikan.
- c. Perangkat audio/microphone, berfungsi untuk membantu memperbesar suara agar materi yang disampaikan dapat didengarkan dengan baik dan jelas oleh kelompok sasaran.
- d. Video pembelajaran dengan tema “Indonesia Zaman Hindu Buddha”. Dengan judul antara lain: (a) Teori masuk dan Berkembangnya Agama Hindu di Indonesia, (c) Kerajaan Kerajaan Hindu Budha di Indonesia.

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian direncanakan sesuai jadwal kegiatan, yakni; a) observasi awal tanggal 19 Agustus 2021, b) Pengumpulan data dan pemetaan awal film dokumenter tanggal 4-5 September 2021 melalui Youtube, c) Pemberkasan dan pengurusan administrasi tanggal 17 September 2021 di SMAN 3 Palu, d) penyampaian materi tanggal 23 September 2021 dan pendampingan tanggal 30 September 2021.

Khalayak sasaran pengabdian masyarakat adalah guru sejarah dan peserta didik dengan total jumlah 30. Melalui kegiatan pendampingan, maka diharapkan wawasan dan keterampilan menggunakan film dokumenter dalam pembelajaran dapat maksimal dilakukan. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

1. Perencanaan, dengan melakukan observasi awal di SMAN 3 Palu tanggal 19 Agustus 2021 bersama tim.
2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dengan mengadakan pendampingan terkait:

a). Penelusuran Sumber:

- Penelusuran Sumber dokumenter terkait, di Youtube, oleh Tim Pengabdi.
- Kemampuan mengumpulkan sumber dokumentasi pembelajaran dengan tema “globalisasi” dalam bentuk film dokumenter.
- Terkumpulnya film media dokumenter sebagai bekal pembelajaran yakni sebanyak 5 buah sebagai sampel video.

- Pembinaan dan pendampingan sumber daya sekolah yakni guru sejarah dan peserta didik melalui pemanfaatan film dokumenter.
 - Terpetakannya film dokumenter dengan tema “Indonesia Zaman Hindu Buddha”.
 - Kegiatan pendampingan dilakukan agar guru dan peserta didik yang sudah menemukan tema yang tepat, dapat menindaklanjutinya dengan kemampuan memanfaatkan film dokumenter sebagai media pembelajaran.
- b). Kegiatan pengabdian ini melalui tahapan berupa:
- Persiapan film-film dokumenter yang dianggap memadai dalam pembelajaran sejarah di tingkat peserta didik dengan materi “Indonesia Zaman Hindu Buddha yang dirangkaikan dengan pemutaran film dokumenter.
 - Persiapan LCD untuk kegiatan Presentase film-film Dokumenter yang sudah disiapkan Tim Pengabdi.
 - Membuat lembar kegiatan dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran.

Selain itu tim pengusul pengabdian kepada masyarakat melakukan dialog kepada Kepala Sekolah, guru dan peserta didik yang akan terlibat sebagai peserta. Hal ini dilakukan untuk mempertemukan ide, gagasan dalam mengembangkan film-film yang dianggap dapat dijadikan sumber belajar sejarah, yang kemudian berdasarkan argumentasi dengan mereka, maka terpilih tema “Indonesia Zaman Hindu Buddha”. Selain itu, menemukan dan menelusuri film-film dokumenter yang dimiliki peserta didik untuk lebih meningkatkan jumlah film dokumenter yang dapat dijadikan sumber pembelajaran sejarah.

Rancangan Evaluasi

Sebagai tindak lanjut pelaksanaan kegiatan, maka komunikasi antara tim pengabdi dengan pihak mitra dalam hal ini pihak sekolah SMAN 3 bersama guru dan peserta didik yang harus terjalin guna mendukung pendampingan guna pengembangan ketrampilan daam pembelajaran di kelas. Pengabdian Kepada

Masyarakat dilanjutkan dengan seringnya tim pengabdian terlibat diskusi dengan guru dan peserta didik terkait permasalahan yang dialami guru sejarah dan peserta didik. Selain itu mengajak pihak sekolah untuk bersinergi dengan Tim Pengabdian dalam mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program pengabdian ini dapat tercapai dengan bukti kegiatan yang menghasilkan 1 (satu) judul:

1. Artikel pengabdian kepada masyarakat
2. Keterlaksanaan pengabdian

Evaluasi Kegiatan

Sementara itu, evaluasi dilakukan dengan tahap, yaitu:

a. Evaluasi Proses

Setelah melaksanakan acara pelatihan, kemudian dilakukan evaluasi terhadap isi pelatihan, yaitu mengidentifikasi bagaimana kemungkinan ketercapaian program yang dilakukan, dengan cara meminta para peserta memberikan judul/tema film dokumenter terkait “Indonesia Zaman Hindu Buddha”. Pada tahapan ini, 1 kelompok peserta didik telah mampu memberikan tema video yang menurut mereka menarik untuk dibelajarkan dan didiskusikan di kelas.

b. Evaluasi hasil

Evaluasi hasil dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan. untuk mengetahui sampai tingkat mana keberhasilan pelaksanaan program. Seberapa jauh tim telah merevisi produk dan bagaimana kelompok peserta telah mampu menyimak video terkait “Indonesia Zaman Hindu Buddha “ yang kemudian mereka simpulkan dan belajarkan di kelas bersama guru pembimbing mereka yakni bapak Ahmad Anton., S.Pd. Kegiatan ini untuk mengevaluasi apakah program yang dirancang dapat dilaksanakan dengan baik, atau ada beberapa program yang sulit dilaksanakan. Namun, masih ada beberapa kelompok yang terpaksa tidak dapat melanjutkan, maka dengan melakukan koordinasi dengan berbagai komponen yang terlibat merencanakan upaya tindak lanjut secara mandiri.

Target dari kegiatan ini, minimal 1 kelompok peserta mampu menyimpulkan tema yang cocok untuk didiskusikan, kemudian diantara film dokumenter yang baik akan diaplikasikan oleh guru dalam pembelajaran di semester berjalan tahun depan yakni di tahun 2022.

Pelaksanaan Kegiatan PkM

Hasil Pelaksanaan Kegiatan PkM

Secara umum pelaksanaan PkM berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang ditetapkan oleh tim pengabdian dengan diikuti oleh 3 guru *dan 31 peserta didik*. Indikatornya dapat dilihat dari beberapa hal antara lain: antusiasme peserta didik yang begitu besar dalam mengikuti program pengabdian, sambutan yang positif dari guru dan unsur pimpinan, serta dukungan dan partisipasi dari guru selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Selain itu target dihasilkannya adalah :

1. Tulisan dalam bentuk artikel PkM yang berhasil tim buat.
2. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 2 dua kali yaitu pada hari Sabtu, 17 September 2021, dan 23 September 2021 bertempat di SMA Negeri 3 Palu yang beralamat di Jalan Dewi Sartika.

Adapun realisasi dari kegiatan tersebut sebagai berikut:

- a. Ceramah tentang Fungsi dan Manfaat Media Dokumenter dalam Pembelajaran. oleh Drs. Charles Kapile., M. Hum. Dalam kegiatan ini Ketua Tim pengabdian yang mempresentasikan yakni Drs. Charles Kapile, M.Hum menjelaskan dan menguraikan tentang media dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Manfaat Media Pembelajaran, yakni:
 - a) Menjelaskan materi pembelajaran atau obyek yang abstrak (tidak nyata) menjadi konkret nyata.
 - b) Memberikan pengalaman nyata dan langsung karena peserta didik dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya.

- c) Mempelajari materi pembelajaran secara berulang-ulang.
 - d) Memungkinkan adanya persamaan pendapat dan persepsi yang benar terhadap suatu materi pembelajaran atau obyek.
 - e) Menarik perhatian peserta didik, sehingga membangkitkan minat, motivasi, aktivitas, dan kreativitas belajar peserta didik.
 - f) Membantu peserta didik belajar secara individual, kelompok, atau klasikal.
- b. Ceramah tentang Film Dokumenter Sebagai Sumber Pembelajaran oleh Dr. Suyuti., M. Pd
- c. Pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan setelah kegiatan ceramah selesai. Dalam kegiatan ini pengabdian mendampingi dan membimbing peserta didik dalam menyampaikan ide dengan cara membuat kesimpulan dari film dokumenter yang telah ditonton, selanjutnya menyimpulkan dan menganalisis serta melatih peserta didik debat dengan memunculkan pertanyaan dan peserta didik lain menjawabnya.

Pembahasan

Kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri dari 4 orang dosen pendidikan sejarah dan 1 (satu) orang mahasiswa PS Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Tadulako telah berjalan dengan baik. Motivasi yang tinggi dari peserta didik ditunjukkan dengan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan pendampingan hingga sore hari. Mereka dengan aktif menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Mereka juga dengan bersemangat mencoba mengeksplorasi diri dalam mencari ide atau gagasan untuk menyimpulkan materi serta bertanya untuk pengembangan diri dan kreativitas mereka.

Kesan dan masukan yang disampaikan oleh guru dan peserta didik, pada umumnya peserta didik menilai bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian mendapat apresiasi yang positif. Mereka menilai bahwa kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi mereka karena memberikan bekal sebagai pengembangan diri ketika ingin berkreasi sebagai guru dan peserta didik dapat lebih aktif untuk masa yang akan datang. Mereka menilai bahwa kegiatan tersebut dapat memotivasi mereka untuk memulai kegiatan mengumpulkan film-film terkait

materi sejarah untuk kemudian mereka akan jadikan dokumen pembelajaran sehingga memungkinkan peserta didik lebih inovatif dan kreatif dalam belajar. Meskipun dimulai dari pengumpulan video-video yang sesuai tema pembelajaran, maka memungkinkan pula guru memperoleh materi lain yang terkait materi seperti “Indonesia Zaman Hindu Buddha”.

Dengan cara ini, maka guru akan mudah dalam menyiapkan materi, tinggal bagaimana guru meakukan inovasi dalam RPP sebagai pendukung kegiatan belajar. Guru Sejarah mengapresiasi dengan berharap ke depannya, dengan tema-tema baru yang akan tetap dilaksanakan selanjutnya. Selama proses pelaksanaan kegiatan PkM ini, tim pengabdian juga aktif melakukan proses evaluasi, baik evaluasi proses; evaluasi hasil. Pada tahap ini para peserta dihimbau ntuk dapat mengumpulkan film dokumenter dalam bentuk video untuk mengapresiasi tugas yang perlu dikembangkan. Dari total jumlah peserta 30 peserta didik, berhasil melaksanakan pembelajaran di dalam pembelajaran Sejarah.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan para guru sejarah.

1. Faktor Pendukung

Selama melaksanakan kegiatan pengabdian, tim pengabdian tidak menemui hambatan yang berarti. Seluruh program yang disusun sebelumnya dapat terlaksana dengan baik. Faktor-faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini di antaranya:

- a) Dukungan dari pihak sekolah, ditunjukkan dengan ijin yang diberikan oleh Kepala Sekolah kepada tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, serta kesediaan dari sekolah untuk menyediakan waktu dan tempat untuk kegiatan pengabdian.
- b) Dukungan dari pihak guru Mata Pelajaran Sejarah, Ahmad Anton, S.Pd, dan Meyliria Diklayanti, S.Pd.,M.Pd yang ditunjukkan dengan semangat dan antusiasme beliau menyiapkan peserta didik untuk ikut terlibat dan berpartisipasi mengikuti kegiatan pengabdian.

- c) Semangat dan antusiasme para peserta didik mengikuti kegiatan pengabdian ini sampai selesai. Peserta didik yang menjadi peserta kegiatan pelatihan ini dapat terinspirasi dan mendapatkan gambaran tema yang akan mereka daam mencari film dokumenter.
- d) Peserta pelatihan termotivasi, bahkan guru juga ingin melakukan hal yang sama.

2. Penghambat

Permasalahan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah:

- a) Saat penentuan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hal ini diperkeruh dengan kegiatan tim pengabdi yang cukup padat baik mengajar, membimbing mahapeserta didik, meneliti, dan lain-lain. Kendala ini menyebabkan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian tertunda beberapa kali. Namun akhirnya dapat diatasi dengan tim menyepakati waktu kosong, dimana tim pengabdi mempunyai waktu luang yang cukup untuk merealisasikan kegiatan.
- b) Tidak semua peserta pelatihan termotivasi, hal ini karena waktu yang sangat singkat. Sehingga akses mereka mengeksplorasi kemampuan ide di depan kelas tidak terlaksana secara keseluruhan, walaupun banyak sekali peserta didik yang ingin terlibat lebih giat dalam pengabdian. Hal ini bagi mereka masih baru, bahkan anak-anak dapat bermain tetapi tetap kreatif berkarya dan berinovasi melalui film-film yang dipertontonkan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (pkm) dapat terlaksana dengan baik, meskipun menemui beberapa kendala. Kegiatan bertujuan untuk memberikan wawasan media pembelajaran dengan penekanan pada film dokumenter. Kendala utama dari kegiatan ini adalah minimnya waktu yang diberikan dalam mengumpulkan film-film dokumenter. Berbagai usaha sudah dilakukan, mulai dari pemberian motivasi, usaha pendampingan, namun hasilnya masih belum memuaskan.

Perlu terus digalakkan pembinaan dan pemberian motivasi yang tinggi kepada para peserta didik untuk dapat menganalisis semua film dokumenetr yang memiliki makna historis agar kecintaan kepada bangsa ini mellalui inovasi dan kreatifitas

mendorong orang lain akan berkarya lebih baik lagi. Kegiatan ini disamping melatih keterampilan mengembangkan kreativitas dan ide bagi peserta didik tapi guru juga memiliki kemampuan lebih untuk berkreasi dan berimprovisasi melalui film-film pendek dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani (1997). *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2003). *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persaja.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, S.B (1995) *Stategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, R.W. (1989). *Teori-teori belajar*. Jakarta: Erlangga
- Danim Sudarmawan. 2008. *Media Komunikasi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Depdiknas. (2004). *Pembelajaran Kooperatif*. Palu. Edukasi Mitra Grafika.
- Hamalik, Oemar. (1980). *Media Pendidikan*. Penerbit Alumni. Bandung.
- <http://namafilm.blogspot.com/2014/07/pengertian-film-dokumenter.html> Akses 28 Agustus 2015.
- <http://balitbang.depdiknas.go.id>, Akses 29 Oktober 2015.
- <http://www.Google.co.id/imglandingq=model+spiral+kemmis>, Akses 6 Oktober 2015.
- <https://susantotutor.wordpress.com/category/pengertian-media-pembelajaran/> akses 30 Oktober 2015.

<https://www.google.com/search?q=siklus+kemmis+dan+Mc+taggart&tbm=isch&tbo=u&source=univ&sa=X&ved=0CBwQsARqFQoTCPXvOin>, Akses 29 Agustus 2015.

<https://www.youtube.com/watch?v=BnhgFbkHJoU>.

Kadek Ermanda Kurniawan. (2013). *Pemanfaatan Film Dokumenter dan Foto-Foto Kesejarahan Sebagai Media Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Di Kelas X Tata Busana SMK Negeri 2 Singaraja*.

Kochhar, S.K. (2008). *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta : Grasindo